

**KINERJA TIM SATGAS PENANGGULANGAN BENCANA  
DALAM PENANGANAN CUACA EKSTREM DI KOTA TASIKMALAYA  
PROVINSI JAWA BARAT**

Akmal Alamsyah  
NPP. 33.0366

*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*  
Email: [akmalalamsyah321@gmail.com](mailto:akmalalamsyah321@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Marzuki, SP, M.Si  
Email: [marzukipacu64@gmail.com](mailto:marzukipacu64@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement (Kesenjangan Penelitian/Research Gap):** Indonesia, as a tropical country, is highly vulnerable to hydrometeorological disasters, particularly those caused by extreme weather. Tasikmalaya City is one of the areas in West Java Province with a high frequency of extreme weather events, resulting in infrastructure damage and increased community vulnerability. **Purpose:** This study aims to analyze the performance of the Tasikmalaya City BPBD Disaster Management Task Force (Satgas PB) Team in handling extreme weather disasters and identifying inhibiting factors. **Method** This study employed a qualitative descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation, drawing on primary and secondary data. Informants were selected using purposive and snowball sampling techniques, with the researcher acting as the primary instrument. Data analysis employed the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis process was further enhanced by the use of the ATLAS.ti application, which included coding, categorization, and the formation of a network of themes based on performance indicators. **Result:** The research results show that the PB Task Force's performance is quite good in terms of quality, quantity, timeliness, effectiveness, and independence. However, this performance is less than optimal due to limited infrastructure, personnel, cross-agency coordination constraints, and low public participation. **Conclusion:** Capacity building is needed through improving human resources, providing supporting facilities, optimizing cross-sector coordination, and increasing disaster literacy to achieve more effective and sustainable disaster management.

**Keywords:** extreme weather; performance; disaster management task force

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Indonesia sebagai negara beriklim tropis memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya akibat cuaca ekstrem. Kota Tasikmalaya menjadi salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat dengan frekuensi kejadian cuaca ekstrem yang cukup tinggi, sehingga berdampak pada kerusakan infrastruktur dan meningkatnya kerentanan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Tim Satuan Tugas Penanggulangan Bencana (Satgas PB) BPBD Kota Tasikmalaya dalam penanganan bencana cuaca ekstrem serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari data primer dan sekunder. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive dan snowball sampling, sementara peneliti berperan sebagai instrumen utama. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis diperkuat dengan penggunaan aplikasi ATLAS.ti melalui tahapan coding, kategorisasi, dan penyusunan jejaring tema berdasarkan indikator kinerja. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Satgas PB tergolong cukup baik dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Namun, kinerja tersebut belum optimal karena adanya keterbatasan sarana prasarana, jumlah personel, kendala koordinasi lintas instansi, serta rendahnya partisipasi masyarakat. **Kesimpulan:** Diperlukan penguatan kapasitas melalui peningkatan sumber daya manusia, penyediaan sarana pendukung, optimalisasi koordinasi lintas sektor, serta peningkatan literasi kebencanaan guna mewujudkan penanggulangan bencana yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Cuaca Ekstrem; Kinerja; Satgas Penanggulangan Bencana

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di wilayah tropis dengan tingkat kerawanan bencana hidrometeorologi yang cukup tinggi (Ramadhan Ismana et al., 2022). Perubahan iklim global berkontribusi terhadap meningkatnya frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrem di berbagai wilayah tropis, termasuk Indonesia (Howard et al., 2026:5). Kondisi geografis, topografi, serta pengaruh perubahan iklim global menyebabkan berbagai wilayah di Indonesia rentan mengalami bencana yang dipicu oleh cuaca ekstrem, seperti hujan lebat, angin kencang, banjir, tanah longsor, dan pohon tumbang (A. Supriatna & Yunari Ristiani, 2023). Fenomena cuaca ekstrem dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan frekuensi dan intensitas, sehingga menimbulkan ancaman serius terhadap keselamatan masyarakat, kerusakan infrastruktur, serta terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi (Febriosa et al., 2025).

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki kerentanan cukup tinggi terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya cuaca ekstrem (Syahriza Rizani, 2022). Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tasikmalaya, kejadian bencana akibat cuaca ekstrem menjadi jenis bencana yang paling dominan dibandingkan bencana lainnya. Tingginya intensitas kejadian tersebut menuntut adanya sistem penanganan bencana yang cepat, tepat, dan terkoordinasi (Nurjanah et al., 2026). Pengurangan risiko bencana tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kapasitas operasional pemerintah daerah dan kesiapan sumber daya dalam menghadapi kondisi darurat (Mujahidin & Murdhani, 2024)

Dalam sistem pemerintahan Indonesia, pemerintah memiliki fungsi utama sebagai pelindung masyarakat (*protective function*), yaitu memberikan rasa aman dan perlindungan terhadap berbagai ancaman yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat, termasuk ancaman bencana (D. Supriatna et al., 2025). Masyarakat Indonesia sangat membutuhkan berbagai jenis perlindungan dari pemerintah supaya mereka dapat bertahan dalam situasi yang penuh kerawanan bencana (Eviany & Sutiyo, 2023). Kelemahan dalam penanganan darurat sering kali dipicu oleh adanya fragmentasi komunikasi dan koordinasi yang belum terintegrasi secara formal antar-stakeholder, sebagaimana yang ditemukan oleh (Nurjanah et al., 2026) dalam studi tata kelola risiko bencana di Indonesia. Dalam upaya penanggulangan bencana di daerah, BPBD Kota Tasikmalaya membentuk Tim Satuan Tugas Penanggulangan Bencana (Satgas PB) sebagai unsur operasional yang bertugas melakukan respon cepat terhadap kejadian bencana. Tim ini memiliki peran strategis dalam melakukan kaji cepat, evakuasi, penanganan darurat, serta koordinasi lintas sektor pada saat terjadi bencana. Efektivitas kinerja Satgas PB sangat menentukan keberhasilan penanganan bencana, khususnya dalam situasi cuaca ekstrem yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan tindakan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan personel, sarana prasarana yang belum memadai, koordinasi lintas instansi yang belum optimal, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana (Portal Tasikmalaya, 2024). Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana BPBD Kota Tasikmalaya dalam menangani bencana cuaca ekstrem. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana dalam penanganan cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kapasitas penanggulangan bencana di daerah.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)**

Penelitian mengenai penanggulangan bencana selama ini umumnya lebih banyak berfokus pada evaluasi kelembagaan BPBD secara umum, strategi mitigasi bencana, maupun kajian tentang pelaksanaan tanggap darurat pada berbagai jenis bencana. Sebagian besar penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek kebijakan, koordinasi organisasi, dan efektivitas institusi secara makro.

Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji kinerja Tim Satuan Tugas Penanggulangan Bencana sebagai pelaksana operasional di lapangan masih sangat terbatas. Padahal, Satgas PB merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan respon cepat terhadap kejadian bencana, khususnya pada bencana cuaca ekstrem yang membutuhkan penanganan segera. Selain itu, kajian yang secara spesifik mengambil lokus di Kota Tasikmalaya juga belum banyak ditemukan, terutama yang menggunakan perspektif pengukuran kinerja berdasarkan indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum optimalnya kajian empiris yang menganalisis secara komprehensif kinerja Satgas PB dalam penanganan cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya.

## **1.3. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan karena Tim Satuan Tugas Penanggulangan Bencana (Satgas PB) memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam penanganan bencana, khususnya dalam melaksanakan kaji cepat, memberikan pertolongan awal, serta melakukan koordinasi lintas sektor saat

bencana terjadi. Menurut Ida Yunari Ristiani, kesiapsiagaan penanggulangan bencana memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, BPBD, TNI/POLRI, dan masyarakat melalui pelatihan, mitigasi, dan koordinasi yang terintegrasi (Ristiani, 2020). Peran tersebut sangat menentukan efektivitas respon terhadap bencana cuaca ekstrem yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat. Kinerja Satgas PB menjadi faktor kunci keberhasilan penanganan bencana karena berpengaruh terhadap kecepatan, ketepatan, dan efektivitas tindakan di lapangan. Namun, kajian mengenai efektivitas kinerja Satgas PB di Kota Tasikmalaya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kinerja Satgas PB serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan penanggulangan bencana di Kota Tasikmalaya.

#### **1.4. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian (Elaine Vania Mongilala et al., 2023) tentang kinerja Tim Reaksi Cepat BPBD Kota Manado menunjukkan bahwa kinerja tim belum optimal karena pelaksanaan tugas belum sepenuhnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kedua, penelitian (Syahriza Rizani, 2022) mengenai evaluasi pelaksanaan tanggap darurat bencana cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya menemukan bahwa pelaksanaan tanggap darurat telah berjalan cukup baik, meskipun masih menghadapi kendala koordinasi antarperangkat daerah. Ketiga, penelitian (Tito Raman Dhanni et al., 2024) terkait strategi mitigasi BPBD Kabupaten Bintan menunjukkan bahwa strategi mitigasi telah dirumuskan secara baik, namun implementasinya belum optimal akibat keterbatasan sarana pendukung.

Selanjutnya, penelitian (Ridho et al., 2024) tentang analisis penilaian kinerja BPBD Kabupaten Magelang menunjukkan adanya perkembangan positif pada indikator kinerja, walaupun masih diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan. Sementara itu, penelitian (Prabowo, 2020) mengenai tipologi kerusakan bangunan akibat cuaca ekstrem di Kabupaten Bantul menekankan pentingnya kualitas konstruksi bangunan, kewaspadaan masyarakat, dan perhatian terhadap kelompok rentan sebagai langkah mitigasi menghadapi bencana cuaca ekstrem. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian kebencanaan dan upaya peningkatan efektivitas penanganan bencana. Adapun perbedaannya terletak pada objek, lokus, serta fokus analisis, di mana penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana sebagai pelaksana teknis lapangan dalam penanganan bencana cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya. Selain itu, penelitian (Meliani et al., 2025) mengenai analisis banjir di DAS Bekasi menggunakan model *Rainfall-Runoff-Inundation (RRI)* menunjukkan bahwa banjir dipengaruhi oleh curah hujan ekstrem, perubahan tata guna lahan, dan urbanisasi. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas bencana hidrometeorologi dan penanggulangannya. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pemodelan banjir dan faktor lingkungan, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada kinerja Satgas Penanggulangan Bencana dalam menghadapi bencana cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya.

### **1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Kebaruan ilmiah (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis kinerja Tim Satuan Tugas Penanggulangan Bencana sebagai unsur operasional lapangan dalam penanganan bencana cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas kinerja BPBD secara umum, evaluasi tanggap darurat, maupun strategi mitigasi kelembagaan, penelitian ini menitikberatkan pada analisis kinerja Satgas PB menggunakan teori pengukuran kinerja Stephen P. Robbins yang meliputi indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris melalui identifikasi faktor-faktor penghambat kinerja Satgas PB dalam konteks penanganan cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih operasional dan aplikatif bagi peningkatan kapasitas penanggulangan bencana daerah

### **1.6. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Tim Satuan Tugas Penanggulangan Bencana (Satgas PB) BPBD Kota Tasikmalaya dalam penanganan bencana cuaca ekstrem serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana dalam penanganan cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta empiris (Simangunsong, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dan dikembangkan melalui snowball sampling, dengan melibatkan personel BPBD Kota Tasikmalaya, anggota Tim Satgas PB, pejabat terkait, serta masyarakat terdampak bencana.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data;
2. Penyajian data;
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

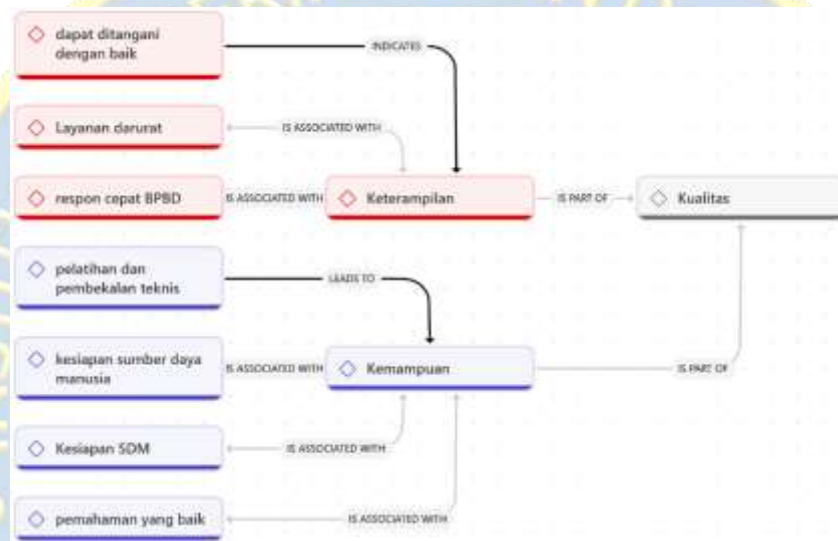
Untuk memperkuat validitas analisis, peneliti memanfaatkan aplikasi ATLAS.ti melalui proses coding, kategorisasi, dan penyusunan jejaring tema berdasarkan indikator kinerja menurut teori pengukuran kinerja (Ñañez-Silva et al., 2024).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana Dalam Penanganan Cuaca Ekstrem di Kota Tasikmalaya

Penilaian kinerja Tim Satuan Tugas Penanggulangan Bencana mengacu pada teori Stephen P. Robbins yang meliputi lima dimensi, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian (Stephen P. Robbins, 2015). Kelima dimensi tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk menilai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Tim Satgas berdasarkan hasil observasi di BPBD Kota Tasikmalaya.

##### 1.1.1 Kualitas



**Gambar 3.1**  
**Interpretasi Analisis Dimensi Kualitas**

Kualitas penanganan bencana dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia, yang tercermin dari kemampuan memberikan layanan darurat secara cepat dan tepat. Kompetensi tersebut diperoleh melalui pelatihan, pembekalan teknis, serta pemahaman yang baik terhadap tugas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kualitas Tim Satuan Tugas Penanggulangan Bencana di Kota Tasikmalaya tergolong baik, ditunjukkan oleh pemahaman anggota terhadap prosedur penanganan bencana, kemampuan mengoperasikan peralatan, serta dukungan pelatihan yang memperkuat kinerja tim dalam penanganan cuaca ekstrem.

### 1.1.2 Kuantitas



**Gambar 3.2**  
**Interpretasi Dimensi Kuantitas**

Kuantitas penanganan bencana diukur dari jumlah aktivitas yang diselesaikan dan keterlibatan personel dalam proses penanganan. Respon cepat tim serta keterlibatan anggota Satgas PB mendukung pelaksanaan penanganan bencana secara efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kuantitas Tim Satgas Penanggulangan Bencana di Kota Tasikmalaya tergolong baik, ditunjukkan oleh kecukupan personel dan keterlibatan aktif anggota dalam menyelesaikan seluruh rangkaian penanganan bencana cuaca ekstrem secara optimal.

### 1.1.3 Ketepatan Waktu



**Gambar 3.3**  
**Interpretasi Dimensi Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu penanganan bencana dipengaruhi oleh penerapan SOP, khususnya waktu tanggap maksimal 60 menit, serta koordinasi yang baik antarinstansi melalui pelaporan langsung dan komunikasi digital. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana di Kota Tasikmalaya pada dimensi ketepatan waktu tergolong cukup baik, terlihat dari penerapan SOP dan koordinasi lintas sektor yang mendukung respon cepat. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses menuju lokasi bencana dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat.

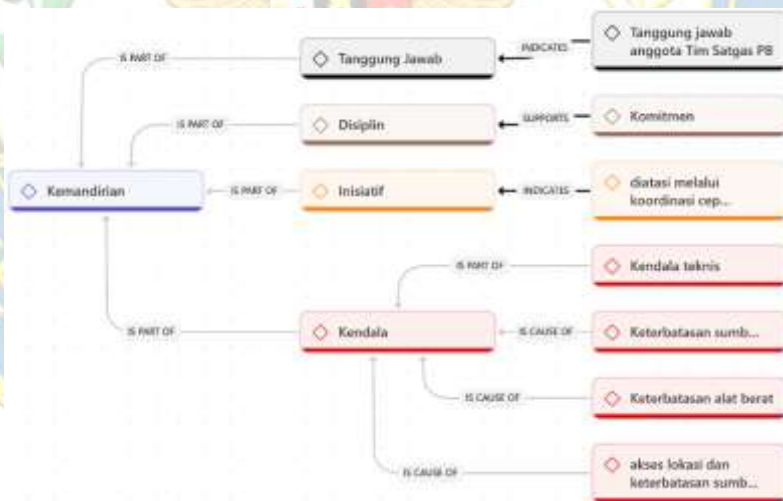
### 1.1.4 Efektivitas



**Gambar 3.4**  
**Interpretasi Analisis Dimensi Efektivitas**

Efektivitas penanganan bencana dipengaruhi oleh kejelasan tujuan, perencanaan, kesiapan sumber daya, sarana prasarana, serta pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana di Kota Tasikmalaya tergolong cukup efektif, terlihat dari respon cepat terhadap laporan masyarakat, pembagian tugas yang jelas, serta pola kerja yang fleksibel. Meskipun sumber daya manusia dan sarana prasarana masih terbatas, optimalisasi sumber daya dan koordinasi dengan instansi terkait membuat penanganan bencana tetap berjalan cepat, terarah, dan efektif.

### 1.1.5 Kemandirian



**Gambar 3.5**  
**Interpretasi Analisis Dimensi Kemandirian**

Kemandirian tim dipengaruhi oleh tanggung jawab, disiplin, dan inisiatif anggota dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemandirian Tim Satgas Penanggulangan Bencana di Kota Tasikmalaya tergolong baik, terlihat dari kedisiplinan, kemampuan mengambil tindakan cepat sesuai kondisi lapangan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan

penanganan bencana hingga tuntas, meskipun masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan sumber daya.

## **1.2 Faktor Penghambat Tim Satgas Penanggulangan Bencana Dalam Menghadapai Cuaca Ekstrem di Kota Tasikmalaya**

Penelitian menemukan beberapa faktor utama yang menghambat kinerja Tim Satgas PB, yaitu:

- a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana  
Peralatan operasional belum sepenuhnya memadai untuk mendukung penanganan seluruh kejadian secara optimal.
- b. Keterbatasan Personel  
Jumlah personel belum sebanding dengan frekuensi kejadian cuaca ekstrem yang tinggi.
- c. Koordinasi Lintas Instansi  
Masih terdapat hambatan koordinasi dalam penanganan yang melibatkan kewenangan lintas sektor.
- d. Rendahnya Partisipasi Masyarakat  
Kesadaran masyarakat dalam mitigasi dan pelaporan dini masih perlu ditingkatkan

## **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana Kota Tasikmalaya tergolong cukup baik pada lima dimensi kinerja, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Hasil ini memperkuat penelitian (Syahriza Rizani, 2022) dan (Ridho et al., 2024) yang menilai penanganan bencana oleh BPBD berjalan cukup efektif. Namun, penelitian ini memberikan analisis yang lebih spesifik karena berfokus langsung pada Tim Satgas Penanggulangan Bencana sebagai unsur pelaksana teknis lapangan, bukan pada kelembagaan BPBD atau Tim Reaksi Cepat secara umum. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan cuaca ekstrem sangat ditentukan oleh kesiapsiagaan personel Satgas dalam merespons laporan, mengeksekusi tindakan teknis, dan menyelesaikan penanganan hingga kondisi aman.

Berbeda dengan penelitian (Elaine Vania Mongilala et al., 2023) yang menyoroti belum optimalnya pelaksanaan tugas personel TRC, penelitian ini menemukan bahwa Tim Satgas PB Kota Tasikmalaya memiliki karakter kerja yang lebih operasional, adaptif, dan responsif terhadap kondisi darurat di lapangan. Kekhasan Tim Satgas PB terletak pada kemampuannya sebagai unit eksekutor lapangan yang bekerja secara langsung, cepat, dan mandiri dalam menghadapi bencana cuaca ekstrem. Kebaruan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas penanggulangan bencana tidak hanya ditentukan oleh sistem kelembagaan BPBD secara umum, tetapi sangat bergantung pada kapasitas operasional Tim Satgas sebagai garda terdepan dalam penanganan darurat di tingkat lapangan.

#### IV. KESIMPULAN

Kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana BPBD Kota Tasikmalaya dalam penanganan bencana cuaca ekstrem secara umum tergolong cukup baik, ditinjau dari aspek kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Tim Satgas PB telah mampu melaksanakan tugas sesuai standar operasional prosedur melalui respon cepat, pola kerja yang mobile, serta kemampuan personel dalam menangani bencana secara langsung di lapangan. Keberhasilan penanganan kejadian bencana sepanjang tahun 2025 menunjukkan bahwa tim memiliki kapasitas operasional yang memadai, didukung oleh kompetensi personel dan koordinasi kerja yang cukup baik. Namun, kinerja tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, jumlah personel, koordinasi lintas instansi, dan partisipasi masyarakat yang belum optimal.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini terbatas pada analisis kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana BPBD Kota Tasikmalaya dalam penanganan bencana cuaca ekstrem, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada jenis bencana atau wilayah lain. Selain itu, penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif membuat hasil penelitian bergantung pada kondisi lapangan saat penelitian berlangsung.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan kajian pada jenis bencana dan wilayah yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dapat dilakukan untuk menghasilkan analisis yang lebih terukur terkait efektivitas kinerja Tim Satgas Penanggulangan Bencana.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana BPBD Kota Tasikmalaya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian..

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Elaine Vania Mongilala, Novie R. Pioh, & Fanley Pangemanan. (2023). *Kinerja Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota*.
- Eviany, E., & Sutiyo, S. (2023). *Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Manajemen Kebencanaan*.
- Febriosa, S., Sary Pratama, W., Mahdalena, Z., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2025). *Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Dan Kehidupan Sosial Masyarakat*. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Howard, G., Beevers, L., Charles, K., & Nijhawan, A. (2026). The Vulnerability and Resilience of Drinking Water Systems to Extreme Weather Events and Future Climate Change. In *Current environmental health reports* (Vol. 13, Issue 1, p. 5). <https://doi.org/10.1007/s40572-026-00524-y>
- Meliani, F., Sulistyowati, R., Sapan, E. G. A., Sumargana, L., Lestari, S., Suryanta, J., Rudiastuti, A. W., Cahyaningtiyas, I. F., Pianto, T. A., Akbar, H. I., Yulianingsani, Winarno, Priyadi, H., Cahya, D. L., Winarno, B., & Sutejo, B. (2025). The Influence of the Rainfall Extremes and Land Cover Changes on the Major Flood Events at Bekasi,

- West Jawa, and Its Surrounding Regions. *Resources*, 14(11).  
<https://doi.org/10.3390/resources14110169>
- Mujahidin, M., & Murdhani, A. (2024). *Pengurangan Risiko Bencana*.
- Ñañez-Silva, M. V., Quispe-Calderón, J. C., Huallpa-Quispe, P. M., & Larico-Quispe, B. N. (2024). Analysis of academic research data with the use of ATLAS.ti. Experiences of use in the area of Tourism and Hospitality Administration. *Data and Metadata*, 3.  
<https://doi.org/10.56294/dm2024306>
- Nurjanah, A., Ikhsan, J., & Rasyid, E. (2026). Volcanoes and tourism: developing sustainable mitigation through risk communication and stakeholder engagement in Indonesia. *Journal of Applied Volcanology*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13617-026-00161-y>
- Portal Tasikmalaya. (2024). *Peningkatan Kapasitas Satgas Penanggulangan Bencana BPBD Kota Tasikmalaya Tahun 2024 | Website Resmi Kota Tasikmalaya*.  
[https://portal.tasikmalayakota.go.id/index.php/q/berita\\_detail/1386](https://portal.tasikmalayakota.go.id/index.php/q/berita_detail/1386)
- Prabowo, R. W. (2020). *Tipologi Kerusakan Bangunan Akibat Cuaca Ekstrem Studi Kasus Cuaca Ekstrem Kabupaten Bantul 2019* (Vol. 2, Issue 2).
- Ramadhan Ismana, D., Baehera, S., Fitrianto, A., Sartono, B., & Desta Oktarina, S. (2022). Penggerombolan Desa di Jawa Barat Berdasarkan Daerah Rawan Bencana. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya*, 6(2).
- Ridho, N., -Analisis Penilaian Kinerja, dkk, Ridho Aji, N., & Asih Wismaningtyas, T. (2024). Analisis Penilaian Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Magelang Dalam Menanggulangi Bencana. In *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)* (Vol. 08, Issue 02).
- Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Potensi Bencana Di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 126–138. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1113>
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Stephen P. Robbins. (2015). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (16th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Supriatna, A., & Yunari Ristiani, I. (2023). *Pengantar Manajemen Bencana: Vol. I* (A. Supriatna, Ed.). PT. Pustaka Interes Media Amani.
- Supriatna, D., Madjid, U., & Ismail. (2025). *Sistem pemerintahan Indonesia: Vol. I*. Alqaprint Jatinangor.
- Syahriza Rizani, F. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana Cuaca Ekstrem Di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat*.
- Tito Raman Dhanni, Rudi Subiyakto, & Ardi Putra. (2024). Strategi Mitigasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Cuaca Ekstrem di Kabupaten Bintan Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 2(3), 234–249. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i3.550>